



This is an open article under the
CC-BY-SA license

EDUKASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN DUKUH SUTOREJO

Ira Purnamasari¹, Ade Susanty², Diah Ariana³, Dita Artanti⁴, Firman Firman⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Surabaya

irapurnamasari@um-surabaya.ac.id^{1*}, adesusanti@um-surabaya.ac.id², diahariana0101@gmail.com³,
ditaartanti2505@um-surabaya.ac.id⁴, firman@um-surabaya.ac.id⁵

Submitted : 05 Juli 2023

Accepted : 15 Agustus 2023

Published : 20 Agustus 2023

Abstrak Kanker serviks merupakan kanker yang tumbuh pada sel-sel leher rahim yang 95% disebabkan oleh human papilloma virus dan ditularkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks merupakan penyakit mematikan bagi wanita. Salah satu penyebab angka kejadian kanker serviks tinggi adalah rendahnya pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini dilakukan dengan pemeriksaan IVA. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kalijudan disebabkan adanya perasaan takut dan malu pada wanita usia subur. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA di Puskesmas Kalijudan Surabaya. Tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Hasil kuesioner pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah pengetahuan baik (33,4%), pengetahuan cukup (54,5%), dan pengetahuan kurang (12,1%). Sedangkan, hasil pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah pengetahuan baik (72,7%) dan pengetahuan cukup (27,3%). Setelah kegiatan pengabdian ini, secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan diharapkan dapat meningkatkan capaian program pemeriksaan IVA di Puskesmas Kalijudan Surabaya.

Kata Kunci: deteksi dini, kanker serviks, wanita usia subur

1. PENDAHULUAN

Kanker menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di Indonesia setelah penyakit kardiovaskuler (Triharini et al., 2019). Kanker merupakan suatu kondisi medis berupa tumbuhnya sel abnormal dan bersifat ganas (Kessler, 2017). Sel

kanker dapat tumbuh di seluruh bagian tubuh termasuk serviks (samiun, 2019).

Serviks adalah bagian dari sepertiga bawah uterus yang berbentuk silindris, menonjol, dan terhubung dengan vagina melalui ostium uteri eksternum (Mirani, 2022). Kanker

serviks merupakan tumbuhnya sel abnormal yang bersifat ganas di bagian serviks atau leher rahim. Kanker serviks sebanyak 95% disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) sub tipe onkogenik terutama sub tipe 16 dan 18 (Wuriningsih & Distinarista, 2019).

Setiap wanita memiliki risiko terkena kanker serviks, terutama wanita yang aktif melakukan kegiatan seksual memiliki risiko lebih tinggi (Hasni et al., 2022). Adapun faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks adalah berhubungan seksual pada usia muda, hubungan seksual dengan multipartner, merokok, memiliki banyak anak, penggunaan pil KB (dengan HPV negatif/positif), sosial ekonomi rendah, penyakit menular seksual, faktor kebersihan, dan seseorang dengan gangguan imunitas (Naz et al., 2018).

Kanker serviks berada di urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau sebanyak 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (KEMENKES, 2022). Kanker serviks lebih sering diketahui pada stadium lanjut, hal itu yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker ini (Hasni et al., 2022). Pada umumnya saat kondisi lesi pra kanker kebanyakan belum menimbulkan gejala, akan tetapi bila telah menjadi

kanker invasif maka gejala-gejala yang sering muncul adalah perdarahan (*contact bleeding*), terjadinya perdarahan saat berhubungan seksual, dan keputihan yang tidak normal. Pada kondisi stadium lanjut, gejala yang muncul adalah nyeri pinggang, nyeri perut bagian bawah, hingga berkurangnya volume urine (Zhang et al., 2022).

Kementerian Kesehatan Indonesia berupaya dalam menekan angka kejadian kanker serviks melalui program deteksi dini kanker serviks pada wanita usia 30-50 tahun dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) (Hasni et al., 2022). Angka cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kalijudan masih sebesar 7,3%. Saat dilakukan observasi pada wanita usia subur (WUS) di RW 3 Kelurahan Dukuh Sutorejo sebanyak 3% saja wanita yang sudah melakukan pemeriksaan IVA, sisanya sebanyak 97% belum melakukan pemeriksaan dengan alasan takut dan malu. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks dikarenakan kurangnya terpapar informasi (Purwanti, 2020). Terbatasnya pengetahuan wanita usia subur tentang

kanker serviks dan seberapa besar bahaya kanker ini, membuat wanita tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Purwanti, 2020).

Angka kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer melalui deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, namun masih banyak wanita yang kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan tersebut, adanya perasaan malu dan takut, kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks menyebabkan wanita enggan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas (Triharini et al., 2019).

Pentingnya pemberian edukasi kesehatan sebagai langkah utama dalam menekan insiden kanker serviks. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Purnamasari, Nasrullah, Hasanah, & Susanty, 2023). Harapannya setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah dapat memberikan efek terhadap perubahan perilaku, yakni kemauan dan kesiapan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA (Hasni et al., 2022).

Pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasni (2022) yakni edukasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada 48 WUS di Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli didapatkan hasil pre-test berada pada rentang 40-50 dan hasil post-test berada pada rentang 80-100 (Hasni et al., 2022). Perbedaan pengabdian yang dilakukan saat ini dengan pengabdian sebelumnya adalah ditambahkannya pemberian motivasi melalui pendekatan psikoedukasi pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya dalam menemukan sedini mungkin segala kelainan pada serviks, mulai perubahan awal sel yakni dysplasia atau tahapan pra-kanker maupun yang sudah menjadi kanker invasif. Pendekatan psikoedukasi merupakan motivator transfer informasi, membentuk koping adaptif terkait pembentukan efikasi diri (Purnamasari, Nasrullah, Hasanah, & Susanty, 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) di RW 3 Kelurahan Dukuh Sutorejo untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan cara menghindari faktor-faktor risiko, dan deteksi dini kanker serviks yakni melalui pemeriksaan IVA di Puskesmas

Kalijudan, guna menekan angka kejadian kanker serviks dan meningkatkan derajat kesehatan wanita di Kota Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Serviks adalah bagian dari sepertiga bawah uterus yang berbentuk silindris, menonjol, dan terhubung dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Kanker serviks merupakan tumbuhnya sel abnormal yang bersifat ganas di bagian serviks atau leher rahim (Novalia, 2023).

Penyebab kanker serviks adalah virus *Human Papilloma Virus* (HPV) sub tipe onkogenik terutama sub tipe 16 dan 18 (Wuringsih & Distinarista, 2019). Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks adalah berhubungan seksual pada usia muda, hubungan seksual dengan multipartner, merokok, memiliki banyak anak, penggunaan pil KB (dengan HPV negatif/positif), sosial ekonomi rendah, penyakit menular seksual, faktor kebersihan, dan seseorang dengan gangguan imunitas (Naz et al., 2018).

Kanker serviks berkembang secara bertahap dan progresif. Proses terjadinya kanker serviks dimulai dengan sel yang mengalami mutasi, kemudian berkembang menjadi sel displastik yang

menyebabkan kelainan epitel yang disebut displasia. Berawal dari displasia ringan hingga displasia berat dan akhirnya berkembang menjadi karsinoma in situ (KIS), selanjutnya KIS berkembang menjadi karsinoma invasif. Tingkat displasia dan karsinoma in situ disebut tingkat prakanker. Waktu yang dibutuhkan displasia menjadi karsinoma in situ adalah 1-7 tahun, sedangkan waktu yang dibutuhkan dari karsinoma in situ berubah menjadi karsinoma invasif adalah 3-20 tahun (Johnson et al., 2019).

Gejala saat kondisi lesi pra kanker kebanyakan belum menimbulkan gejala, akan tetapi bila telah menjadi kanker invasif maka gejala-gejala yang sering muncul adalah perdarahan (*contact bleeding*), terjadinya perdarahan saat berhubungan seksual, dan keputihan yang tidak normal. Pada kondisi stadium lanjut, gejala yang muncul adalah nyeri pinggang, nyeri perut bagian bawah, hingga berkurangnya volume urine (Zhang et al., 2022).

Deteksi dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). IVA adalah pemeriksaan leher rahim melalui cara melihat langsung leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Apabila

setelah pengolesan itu terdapat perubahan warna yakni tampak bercak putih, maka patut dicurigai adanya kelainan pada tahap prakanker serviks. Akan tetapi jika tidak ada perubahan warna maka dianggap tidak adanya kelainan pada serviks. Pemeriksaan IVA merupakan proses skrining yang paling disarankan oleh Kementerian Kesehatan. Akan tetapi, pemeriksaan IVA hanya bersifat sebagai upaya awal deteksi dini. Jika tampak tanda dan gejala yang mencurigakan atau muncul tanda yang abnormal, maka metode pemeriksaan lainnya perlu dilakukan untuk mengetahui kepastian adanya kanker serviks (Wicaksana, 2016).

WHO menyampaikan bahwa pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks pada tingkat prakanker (*High-Grade Precancerous Lesions*) dengan sensitivitas sebesar 66-96% dan spesifitas 64-98% (Wicaksana, 2016).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab tentang kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, bahaya kanker serviks, dan bagaimana

cara deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu hari pada tanggal 18 Juni 2023. Materi penyuluhan tentang kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, bahaya kanker serviks, dan bagaimana cara deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Alat yang digunakan adalah laptop, LCD proyektor, pamflet, leaflet. Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di RW 3 Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 33 wanita usia subur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen dari program studi D3 Keperawatan dan D3 Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat (PPKM).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian kuesioner pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Setelah dilakukan pre-test, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, bahaya kanker serviks, dan bagaimana cara deteksi dini melalui pemeriksaan IVA,

dilanjut proses diskusi selama satu jam. Setelah pemberian penyuluhan, responden diberikan kembali kuesioner post-test untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan benar dan salah dengan menggunakan skala guttman yang dibagi dalam kategori pengetahuan baik (76%-100%), pengetahuan cukup (56%-75%), dan pengetahuan kurang (<56%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan memberikan penjelasan tentang tujuan serta manfaat penyuluhan untuk peserta. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi yang terdiri dari definisi kanker serviks, apa saja faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala yang muncul saat tahap prakanker hingga stadium lanjut, bahaya kanker serviks, dan bagaimana cara deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.

Saat kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta tampak sangat antusias dengan banyaknya yang memberi pertanyaan kepada pemateri terkait kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Beberapa peserta menyampaikan

malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Terdapat tiga orang peserta yang sudah melakukan pemeriksaan IVA dan menyampaikan pengalamannya kepada peserta lain bahwa pemeriksaan IVA tidaklah sakit dan tenaga kesehatan sangat menjaga privasi pasien selama pemeriksaan berlangsung.



Gambar 1. Peserta mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks

Tim pengabdian juga membagikan leaflet yang berisikan definisi kanker serviks, apa saja faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala yang muncul saat tahap prakanker hingga stadium lanjut, bahaya kanker serviks, dan bagaimana cara deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.



Gambar 2. Peserta antusias mengikuti penyuluhan tentang kanker serviks

Pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA menjadi hal yang penting karena pada umumnya saat kondisi lesi pra kanker kebanyakan belum menimbulkan gejala, kanker serviks lebih sering diketahui pada stadium lanjut, hal itu yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker ini.

Adapun hasil kuesioner pre-test dan post-test responden, sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia	N	%
30-39	14	42,4
40-50	19	57,6
Jumlah	33	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden sebagian besar usia 40-50 tahun (57,6%) dan sebagian kecil usia 30-39 tahun (42,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	2	6,1
SMP	9	27,3
SMA	17	51,5
Perguruan Tinggi	5	15,1
Jumlah	33	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagian

besar adalah SMA (51,5%) dan sebagian kecil adalah SD (6,1%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	11	33,4	24	72,7
Cukup	18	54,5	9	27,3
Kurang	4	12,1	0	0
Jumlah	33	100	33	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup (54,5%) dan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik (72,7%).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mencari serta memahami informasi kesehatan yang diberikan.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik dalam menerima informasi yang diberikan dan lebih banyak informasi yang diperoleh (Martining Wardani & Setiyowati, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Seseorang dikatakan belajar apabila ia memperoleh pemahaman yang baru, diharapkan dengan proses belajar seseorang mampu mendorong dirinya untuk berpikir dan membebaskan diri dari ketidaktahuannya (Purnamasari, Nasrullah, Hasanah, & Choliq, 2023). Dalam kegiatan ini para responden memperoleh edukasi kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA, dengan harapan setelah pemberian edukasi, pengetahuan responden meningkat dan memberikan efek terhadap perubahan perilaku responden menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil kuesioner, pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi sebagian besar pengetahuan cukup (54,5%) dan setelah pemberian edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (72,7%). Pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam melakukan perilaku yang baik, yakni kesadaran dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa adanya hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan pemeriksaan

IVA. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker serviks, maka semakin baik perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Wiryadi & Handayani, 2021) (Purwanti, 2020).

Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting sebagai upaya promotif pencegahan penyakit kanker serviks. Semakin banyak wanita usia subur memperoleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks, maka semakin banyak pula wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA sejak dini. Pemeriksaan ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini karena pada umumnya saat kondisi lesi pra kanker kebanyakan belum menimbulkan gejala, kanker serviks lebih sering diketahui pada stadium lanjut, hal itu yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker ini. Dengan melakukan pemeriksaan sejak dini, diharapkan dapat mencegah keterlambatan dalam penanganan kanker serviks.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sebagai upaya



pengecahan kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang bahaya kanker serviks dan cara mendeteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Terbentuknya kesadaran wanita usia subur dalam melakukan perilaku pencegahan melalui deteksi secara dini. Responden yang memiliki pengetahuan baik menjadi meningkat yang sebelumnya (54,5%) menjadi (72,7%). Diharapkan pengabdian ini dapat membantu masyarakat khususnya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, sehingga dapat menekan angka kejadian hingga kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Kalijudan, RW 3 Kelurahan Dukuh Sutorejo, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, seluruh dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan dan D3 Teknologi Laboratorium Medis yang telah membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program pendidikan kesehatan masyarakat (PPKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasni, H., Masda, M., & Evie, S. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 619–625.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1199>
- Johnson, C. A., James, D., Marzan, A., & Armaos, M. (2019). Cervical Cancer: An Overview of Pathophysiology and Management. *Seminars in Oncology Nursing*, 35(2), 166–174.
<https://doi.org/10.1016/j.soncn.2019.02.003>
- Kessler, T. A. (2017). Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. *Seminars in Oncology Nursing*, 33(2), 172–183.
<https://doi.org/10.1016/j.soncn.2017.02.005>
- Martining Wardani, E. M., & Setiyowati, E. (2018). Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 92–96.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v11i1>

- 123
- Mirani, N. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Sebagai Upaya Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Abdimas Darussalam*, 1(1), 24–27. <https://jurnal.aka.farmaceuth.ac.id/index.php/jad/article/view/30>
- Naz, M. S. G., Kariman, N., Ebadi, A., Ozgoli, G., Ghasemi, V., & Fakari, F. R. (2018). Educational interventions for cervical cancer screening behavior of women: A systematic review. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19(4), 875–884. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.4.875>
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). *PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PROGRAM KADER PINTAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA*. 7, 645–651.
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Susanty, A. (2023). *SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERSAMA PIMPINAN DAERAH*. 7, 1114–1120.
- Purwanti, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.179>
- samiun, zulfia. (2019). Penerapan Askep Dengan Gangguan Sistem Reproduksi Ca Serviks Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(01), 1–6.
- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, N. A., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian*



- Masyarakat Dalam Kesehatan, I(1), 14.*
<https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12326>
- Wicaksana, A. (2016). Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara 21 april 2015. *Https://Medium.Com/, April, 1–47.*
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas, 5(2), 103–107.*
<https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- Wuriningsih, A. ., & Distinarista, H. (2019). Servical Cancer Self Management Education(CSME) Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien dengan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah, 5(6), 45–51.*
- Zhang, M., Sit, J. W. H., Chan, D. N. S., Akingbade, O., & Chan, C. W. H. (2022). Educational Interventions to Promote Cervical Cancer Screening among Rural Populations: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(11).*
<https://doi.org/10.3390/ijerph19116874>